

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikapnya, kecakapannya dan kemampuannya.<sup>1</sup>

Mengajar adalah suatu proses mentransfer pengetahuan, nilai, dan ketrampilan, serta mengembangkan potensi anak. Di sini kegiatannya termasuk menciptakan situasi belajar, mengorganisasikan lingkungan, memunculkan kegiatan belajar, membimbing, mentransfer kebudayaan serta menanamkan nilai-nilai keutamaan.<sup>2</sup>

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam proses belajar mengajar ini guru memegang peranan utama dengan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu, di mana interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi keberlangsungan proses belajar mengajar.<sup>3</sup> Dan di dalam proses belajar mengajar peran guru sangat penting sekali, guru bisa berperan sebagai fasilitator dan juga sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu jika guru kurang kreatif dalam menyampaikan materinya maka akan berdampak pada prestasi siswa.

Aqidah Akhlak merupakan aspek dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang wajib diajarkan di SMP dengan tujuan agar siswa mampu menjadi anak yang sholeh dan berprestasi, oleh karena itu

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 28

<sup>2</sup> Djameluddin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar, dalam PBM PAI di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 222.

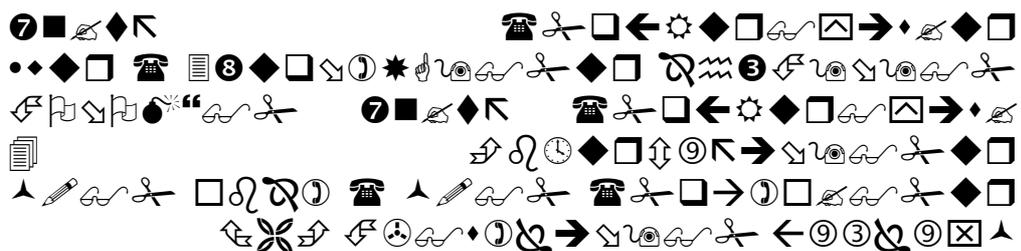
<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 2, hlm. 4

pembelajaran PAI jangan sampai menimbulkan semangat fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat.<sup>4</sup> Sebagaimana dalam Agama Islam bahwa kehidupan hendaknya seimbang antara jasmani dan rohani, dalam konteks pendidikan keseimbangan dapat diaplikasikan antara teori dan praktek.

Dalam pembelajaran PAI di SMP Nudia Karangayu Semarang masih bersifat teoritis seperti halnya dengan mengajar yang berpusat pada guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sebagai metode utama. Dengan metode tersebut hasil yang diperoleh anak tidak mendalam karena hanya mendorong anak untuk menghafal, jadi menggunakan daya ingatan sebagai alat utama untuk menguasai bahan pelajaran yang kemudian mudah dilupakan.<sup>5</sup>

Metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif untuk membantu meningkatkan motivasi siswa. Karena semakin tepat metode yang digunakan maka akan semakin efektif dalam pencapaian tujuan.<sup>6</sup>

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan pembelajaran di sekolah adalah model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)*, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2:



“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).Cet.1.hlm.75

<sup>5</sup> Nasution, S., 1982, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars), hlm. 56

<sup>6</sup> Cony Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 6.

<sup>7</sup> Departemen Urusan Wakaf, Da'wah dan Irsyad, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Medina al-Munawwarah: Komplek Percetakan A -Qur'anul Karim milik Raja Fahd, 1415 H), hlm. 156.

Dalam surat Al-Maidah ayat 1 yang pada intinya bentuk perintah sedangkan ayat 2 ini berisi larangan, demikianlah kebiasaan al-Qur'an menyebut dua hal yang bertolak belakang secara bergantian ditemukan lagi disini. Dapat juga dikatakan bahwa ayat yang lalu berbicara secara umum, termasuk uraian tentang apa yang dikecualikan-Nya. Ayat ini merinci apa yang disinggung diatas, rincian itu dimulai dengan hal-hal yang berkaitan dengan haji dan umroh, yang pada ayat lalu telah disinggung yakni tidak menghalalkan berburu ketika sedang dalam keadaan berihram. Disini sekali lagi Allah menyeru orang-orang beriman; *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah* dalam ibadah haji dan umrah bahkan semua ajaran agama, *dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram*, yakni Dzul Qa'idah, Qzul Hijjah, Muharram dan Rajab, *jangan mengganggu binatang al-badyai*, yakni binatang yang akan disembelih di Mekah dan sekitarnya, dan yang dijadikan sebagai persembahan kepada Allah, demikian juga jangan mengganggu *al-qola'id*, yaitu binatang-binatang yang dikalungi lehernya sebagai tanda bahwa ia adalah persembahan yang sangat istimewa, *dan jangan juga mengganggu para pengujung baitullah* yakni siapa pun yang ingin melaksanakan ibadah haji atau umrah *sedang mereka melakukan hal tersebut dalam keadaan mencari dengan sungguh-sungguh karunia* keuntungan duniawi *dan keridhaan* ganjaran ukhrawi *dari Tuhan mereka. Apabila kamu telah bertahallul* menyelesaikan ibadah ritual haji atau umrah, atau karena satu dan lain sebab sehingga kamu tidak menyelesaikan ibadah kamu, misalnya karena sakit atau terkepung musuh, *maka berburulah jika kamu mau.*

*Dan janganlah sekali-kali kebencian yang telah mencapai puncaknya sekalipun kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjid al-Haram, mendorong kamu berbuat aniaya* kepada mereka atau selain mereka. *Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan*, yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan

duniawi atau ukhrawi *dan* demikian juga tolong-menolonglah dalam *ketakwaan*, yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi atau ukhrawi, walupun dengan oarang-orang yag tidak seiman dengan kamu, *dan jangan tolong-menolong dalam* berbuat *dosa dan pelanggaran*, *Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya*<sup>8</sup>.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* menitikberatkan pada kerjasama dan tolong menolong antara siswa. Kerjasama dan tolong menolong di antara sesama manusia merupakan suatu aspek yang harus hadir dalam peradaban manusia. Dalam kehidupan masyarakat, sangat dianjurkan untuk peduli dan menolong orang lain .

Atas dasar pemikiran tersebut, model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* perlu diterapkan demi kelangsungan hidup manusia. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* tidak sama sekedar bekerja dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan benar, akan memungkinkan pendidik, mengelola kelas dengan lebih efektif.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis mengangkat judul Peningkatan Hasil Belajar Materi Ta'at dan Sabar Melalui Penerapan model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Pada Siswa Kelas VII A SMP Nudia Karangayu Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* pada materi ta'at dan sabar di kelas VII A SMP Nudia Semarang

---

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah* ( Tangerang: Lentera Hati.2005).Cet.4.hlm.9-10.

<sup>9</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 28.

2. Apakah dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi ta'at dan sabar di kelas VII A SMP Nudia Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini yaitu:
  - a. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* di kelas VII A SMP Nudia Karangayu Semarang.
  - b. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam meningkatkan hasil belajar PAI aspek Aqidah Akhlak di kelas VII A SMP Nudia Karangayu Semarang sehingga mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Pendidikan Agama Islam aspek Aqidah Akhlak
2. Manfaat bagi peserta didik SMP Nudia Semarang:
  - a. Hasil belajar peserta didik SMP Nudia Semarang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada aspek Aqidah Akhlak dapat meningkat.
  - b. Terjalin sikap gotong-royong dan kerjasama yang baik antar peserta didik.